

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND COMPANY SIZE ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE DURING THE COVID 19 PANDEMIC*

**Nadia Intan Rahmawati<sup>1)</sup>, Rosita<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo  
[nadiain13@gmail.com](mailto:nadiain13@gmail.com), [rositasetiawan@gmail.com](mailto:rositasetiawan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan dalam menguji adanya pengaruh GCG dimana dihitung berdasarkan proporsi dewan komisaris independen, proporsi dewan direksi independen, kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Pengukuran pada riset ini pada GCG dimana diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, proporsi dewan direksi independen, kepemilikan perusahaan serta ukuran perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan ROA. Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dari perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan taraf kesalahan 5% menggunakan SPSS. Temuan penelitian yaitu secara simultan proporsi dewan direksi independen, kepemilikan perusahaan serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perhitungan parsial hanya proporsi dewan komisaris independen yang menunjukkan adanya pengaruh negatif, namun pada variabel lainnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Proporsi Dewan Direksi Independen, Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of GCG which is calculated based on the proportion of independent commissioners, the proportion of independent directors, company ownership and company size on the financial performance of banks listed on the IDX for the 2019-2020 period. The measurement in this research is on GCG which is proxied by the proportion of independent commissioners, the proportion of independent directors, company ownership and company size. Financial performance using ROA. The sample in this study was determined based on purposive sampling from banking companies on the IDX for the 2019-2020 period. The data analysis technique used multiple linear regression with an error rate of 5% using SPSS. The research findings are that simultaneously the proportion of independent directors, company ownership and company size have a positive and significant effect on financial performance. Partial calculation is only the proportion of independent commissioners which shows a negative influence, but on other variables it has a positive and significant influence on financial performance.*

**Keywords:** Good Corporate Governance, Proportion of Independent Board of Commissioners, Proportion of Independent Board of Directors, Company Ownership and Company Size, Financial Performance.

---

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Karena konteks ekonomi sekarang, perusahaan perbankan bersaing dengan ketat. Fungsi lembaga perbankan sangat penting karena merupakan entitas yang berdampak pada kemajuan perekonomian nasional. Persaingan ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk Meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan menghasilkan keuntungan. Salah satunya adalah untuk mengangkat dan meningkatkan kinerja keuangan. Semenjak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan terhadap ekonomi negara. Semenjak 2019 menyebabkan penurunan di triwulan sebesar 2,97 sedangkan pada triwulan kedua turun drastis sebesar -5.32 dan sempat meningkat di angka 0,74 (kompas.com,2021). Menurut Kartorahardjo (2022) kinerja dari sebuah perusahaan adalah kemampuan dalam melaksanakan aktivitas yang ada didalamnya. Penilaian dari kinerja merupakan faktor krusial dimana dapat dilakukan pada analisa dari laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan dan mengetahui posisi perusahaan dalam persaingan yang ketat. Halim (2014) aktivitas tatakelola dalam sebuah perusahaan untuk pemaksimalan dari dilakukannya manajemen dapat mengalami peningkatan.

Pengelolaan dari sebuah perusahaan yang dilakukan dengan benar adalah fokus dari membentuk pola korelasi yang baik pada investor, direksi, dewan komisaris serta *stakeholder* lain. Sehingga menghindari konflik peran. Sebuah perusahaan harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai upaya untuk mengatasi

terjadinya konflik keagenan. Bagi sebuah perusahaan, menerapkan GCG merupakan sebuah hal penting, karena bisa membantu perusahaan mempertahankan dan menaikkan kesehatan dan daya saingnya dari waktu ke waktu, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Fenomena nyata terkait isu GCG tampak dari adanya perubahan akibat Covid-19 dimana membuat perusahaan sulit untuk beradaptasi akibat ketidakstabilan global dan lambatnya pengembangan teknologi. Maka perlu diimplementasikan mengenai tata kelola perusahaan menggunakan GCG sebagai landasan dari perubahan yang terjadi. Pada prakteknya memiliki perbedaan pada masing-masing perusahaan dikarenakan struktur kepemilikan, ekonomi, budaya dan hukum. GCG juga memberikan perlindungan pada pemangku kepentingan (Sugianto, 2020), dan akan berhasil berdasarkan pada kualitas SDM dan integritas karyawannya.

Riset yang dilakukan ini memiliki keterbaruan berdasarkan pada penggunaan variabel dengan kajian empiris sebelumnya. Pembaharuan di penelitian ini adalah berkaitan dengan objek penelitian yang dipilih dan penambahan variabel ukuran perusahaan dimana beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Harisa et al. (2019) dan Sugianto (2020) tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel didalamnya. Penelitian ini juga dinilai penting dikarenakan untuk menganalisa perusahaan sektor perbankan yang saat ini tertekan berat akibat dampak pandemi Covid-19. Perbedaan hasil penelitian juga didapatkan dari beberapa hasil

---

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

penelitian kajian empiris. Santoso & Ruslim (2018) dan Permono & Puspaningsih (2022) dalam penelitiannya membuktikan proporsi dewan komisaris dan direktur independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun Oktaviani (2018) dalam penelitiannya proporsi dewan komisaris dan direktur independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah anggota komisaris dan direksi maka akan menghambat keleluasaan manajer dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba. Wardhani & Suwarno (2021) dalam penelitiannya pula menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang disebabkan oleh kebijakan hanya difokuskan pada laba jangka pendek, berbeda dengan Permono & Puspaningsih (2022) yang membuktikan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan pembuktian secara empiris juga ditunjukkan dari penelitian oleh Rihardja (2018) dan Wardhani & Suwarno (2021) mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Beberapa perbedaan pembuktian empiris ini digunakan sebagai penguatan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### **TEORI AGENSI**

Jensen & Meckling (1976) dianggap merupakan orang pertama dalam mengajukan teori keagenan. Menurut teori keagenan ini, keagenan adalah hubungan yang terjadi sebagai akibat dari kontrak yang telah ditentukan sebelumnya antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam memberi jasa untuk kepentingan

terbaik prinsipal, seperti mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan pada pemegang saham. Agen mempunyai tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada dan mempertanggungjawabkan tugas dimana telah diberikan kepada mereka. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat adanya pemisahan pada pengelolaan dan kepemilikan dari perusahaan dan memiliki potensi adanya konflik. Teori ini ada saat para pemegang saham memperkerjakan bagian lainnya dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Pada teori keagenan juga adalah pondasi pada CGC dimana adanya permasalahan pada kepentingan antara agen dan pemilik muncul dikarenakan tidak selalu berkelakuan berdasarkan pada kepentingan bersama dan dapat menimbulkan biaya keagenan. Tata kelola perusahaan dilatarbelakangi dengan adanya teori keagenan dimana menegaskan pada manajemen perusahaan dipisahkan dari kepemilikannya, kesulitan keagenan terjadi. Dewan komisaris dimana memiliki peran dalam mengawasi aktivitas perusahaan serta memiliki kewenangan dalam keputusan untuk bersama. Maka tanggung jawab tersebut perlu untuk digarisbawahi dan dilaksanakan dengan benar untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang dapat terjadi (Hamdani, 2016).

### **KINERJA KEUANGAN**

Cerminan dari situasi yang terjadi terhadap keuangan sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang tertentu. Penilaian kerja keuangan adalah hal untuk melakukan pemenuhan kewajiban dari manajemen yang

dilakukan untuk para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan juga dalam mendekatkan dengan tujuan yang ditentukan (Inovitasari,2020). Evaluasi kinerja keuangan merupakan hal krusial karena bisa digunakan sebagai metrik untuk mengukur berhasil atau tidaknya perusahaan dari waktu ke waktu dan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang upaya masa depan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dimanfaatkan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada riset yang dilakukan saat ini dilakukan dengan ROA atau return on assets dikarenakan dapat melakukan penilaian mengenai efisiensi dalam operasi perusahaan dalam mendapatkan laba (Rahajaputra, 2012).

### **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Tata kelola perusahaan yang baik, menurut KNKG (2006), adalah satu dari pilar sistem ekonomi pasar (GCG). Hal ini berhubungan dengan kepercayaan pada perusahaan yang menjalankannya dan iklim bisnis negara. Penerapan GCG membuat daya saing kompetitif dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu untuk menjamin pertumbuhan dan stabilitas ekonomi jangka panjang, dunia usaha di Indonesia harus menerapkan GCG. GCG juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menjalankan tata kelola yang baik di Indonesia secara umum. Sebagai upaya untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik, pemerintah saat ini berupaya menerapkan good governance dalam birokrasinya. Tria Syafitri, dkk (2018) mengemukakan bahwa GCG Pengertian yang mengarahkan dan mengatur suatu korporasi dalam rangka

menciptakan seimbangny kekuatan dengan wewenang perusahaan dalam proses pemberian pertanggungjawaban terhadap pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan pemangku kepentingan, dikenal sebagai pengelolaan perusahaan yang baik.

Berdasarkan regulasi peraturan BI No. 8/4/PB tahun 2006 yang menjelaskan mengenai GCG yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan dengan cara meningkatkan tingkat patuhnya penyelenggaraan undang-undang dalam perusahaan dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan berdasarkan pada etika GCG. Menurut Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan (2006), agar tercapainya kinerja perusahaan yang tinggi, perusahaan harus mengikuti prinsip tata pengelolaan perusahaan, dimana terdiri atas:

#### **1. Transparansi**

Dalam meningkatkan objektivitas pada perusahaan, maka diperlukan informasi mengenai relevansi dan kemudahan dalam akses informasi oleh *stakeholder*. Perusahaan perlu untuk melakukan inisiatif dalam pengungkapan masalah dan diperlukan untuk melakukan pengambilan keputusan demi tujuan bersama.

#### **2. Akuntabilitas**

Perusahaan perlu untuk untuk mempertanggung jawabkan kinerja dengan wajar dan transparan dalam mengelola perusahaan demi tujuan kepentingan bersama dan akuntabilitas adalah salah satu syarat dalam menggapai tujuan dari perusahaan.

#### **3. Responsibilitas**

Perusahaan perlu untuk patuh pada undang-undang dan bertanggung jawab

---

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

terhadap lingkungan dan masyarakat untuk menjaga kesinambungan jangka panjang untuk mendapatkan pengakuan pada perusahaan yang ramah dengan masyarakat.

#### **4. Independensi**

Dalam stimulus terlaksananya GCG maka perusahaan perlu untuk independen dengan tidak melakukan dominasi ataupun intervensi terhadap pihak lainnya.

#### **5. Kewajaran dan Kesetaraan**

Pada keterlaksanaan operasi di perusahaan perlu untuk melihat kepentingan pihak lain dengan asas kesetaraan. Pada riset yang dilakukan ini penulis memilih 4 (empat) indikator untuk diteliti diantaranya adalah Proporsi Dewan Komisaris Independen, Proporsi Dewan Direksi Independen, Kepemilikan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. Keempat indikator ini diharapkan dapat menjadi penilaian dalam pengelolaan perusahaan untuk menjadi lebih baik kedepannya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan juga nilai perusahaan itu sendiri sehingga akan menciptakan penilaian yang baik oleh investor terhadap perusahaan.

#### **PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN**

Adanya dewan komisaris yang berifat independen merupakan penerapan dari pertauran BEI dimana perusahaan yang terdaftar perlu memiliki komisaris independen dimana saham yang dimiliki merupakan sama dengan saham yang dimiliki oleh minoritas. Dewan ini berbeda dengan direksi dimana memiliki kebebasan pada hibingan bisnis serta aktivitas lain dimana

mampu berepengaruh pada tindakan independensinya yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

#### **PROPORSI DEWAN DIREKSI INDEPENDEN**

Berdasarkan pada aturan BI No. 11/33/PBI/2009, dewan direksi merupakan pihak yang memiliki kewenangan dan memiliki tanggung jawab pada urusan perusahaan dan merupakan perwakilan dari perusahaan diluar maupun didalam pengadilan pada anggaran dasar yang diatur dalam UU Nomor 40 tahun 2007. Jumlah dari dewan ini minimal 3 orang dimana memiliki kriteria sesuai dengan peraturan dan diangkat dalam RUPS sebagai rekomendasi dari komite. Dewan ini memiliki kewenangan dalam kebijakan dan strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan ini mempunyai tanggung jawab bahwa tujuan dapat tercapai dan memastikan aktivitas operasi perusahaan dapat terlaksana.

#### **KEPEMILIKAN PERUSAHAAN**

Kepemilikan perusahaan merupakan jumlah dari saham yang dimiliki oleh Pemerintah dan dikur berdasarkan pada persentase. Kepemilikan ini seperti terdapat pada perusahaan dana pensiun, asuransi dan investasi bank (Fharaswati,2019). Kepemilikan institusi memberi keuntungan karena pengawasan akan lebih baik. Keterlibatan investor institusional dalam melakukan monitoring terhadap manajemen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **UKURAN PERUSAHAAN**

Umumnya dapat dipahami sebagai perbandingan ukuran perusahaan. Semua

elemen, baik kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan, baik masa lalu maupun masa depan, juga dijelaskan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan modal jika perusahaan. Pamungkas dan Pusaningsih (2018), mengatakan ukuran perusahaan mempengaruhi kepercayaan investor karena memiliki aset yang cukup besar sebagai daya tarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar, menurut Rentno dan Priantinah (2018), dapat memiliki lebih banyak masalah keagenan karena lebih sulit untuk diawasi dan karenanya memerlukan tata kelola perusahaan yang lebih besar. Sebaliknya, usaha kecil memiliki potensi pengembangan yang tinggi sehingga membutuhkan modal dari luar.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Adanya dewan komisaris independen berharap bahwa dapat menurunkan kesalahan yang terjadi dan bertindak untuk penengah dalam permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Riset terdahulu oleh Churniawati et.al (2019) membuktikan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan satu perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dan (Ade Irma, 2019) yang juga mendapatkan hasil serupa yaitu dewan komisaris atau komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun Oktaviani (2018) menjelaskan dalam hasil penelitiannya. Besaran dari jumlah dewan

ini bukan merupakan faktor yang krusial dalam efektifnya supervisi dalam perusahaan namun lebih menekankan pada pengendalian yang berkaitan dengan norma, nilai dan aktivitas dalam menekemen perusahaan. Namun dengan diterapjannya mekanisme ini diharapkan mampu untuk membatasi tindakan kesewenangan yang terjadi dalam satu pihak yang dapat merugikan perusahaan (Fitriyani, 2017).Maka dengan adanya dewan ini dapat menjadikan sistem GCG lebih baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Pada sebuah perusahaan, dimungkinkan terjadi konflik diantara anggota dimana mempengaruhi tingkat produktivits perusahaan serta penyediaan informasi pada pemangku kepentingan. Direktur perusahaan dapat menciptakan peraturan dan strategi dimana bertujuan untuk keberhasilan perusahaan dan menangani konflik keagenan dalam perusahaan (Read, 2015) dan (Intia & Azizah, 2021). Permono & Pusaningsih (2022) dalam penelitiannya menyatakan anggota dewan direksi independendapat membuat *network* dengan pihak luar perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Namun jumlah dari dewan

direksi independen perlu dipertimbangkan pula dikarenakan dapat membuat komunikasi dan pengambilan keputusan dapat mengganggu koordinasi dalam keuangan perusahaan (Permono & Puspansih, 2022). Jadi diperlukan arah strategis yang sepemahaman dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Harisa et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H2: Dewan Direksi Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **3. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan pada penelitian Triyana & Anhar (2020) kinerja yang tinggi dalam perusahaan disebabkan karena kepemilikan perusahaan yang menimbulkan manajemen lebih rajin dalam mengutamakan kepentingan pemegang saham serta lebih tanggungjawab dalam keputusannya. Anam (2018) dalam penelitiannya membuktikan kepemilikan perusahaan yang tinggi memiliki pengaruh pada kinerja yang makin maksimal dikarenakan terdapat pengawasan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mencegah konflik. Wardhani & Suwarno (2021) pula dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan

perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Ukuran perusahaan yang terus berkembang mencerminkan bahwa profit yang didapatkan semakin besar dan merupakan sinyal yang bagus bagi para investor (Putri et al., 2019). Perusahaan dimana mendapatkan banyak aset memiliki kemampuan dalam memproduksi lebih besar dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Terdapat beragam hasil penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yaitu oleh Sari & Purwohandoko (2019). Hasil lainnya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berikut merupakan model penelitian berdasarkan pada kajian pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya

berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel.

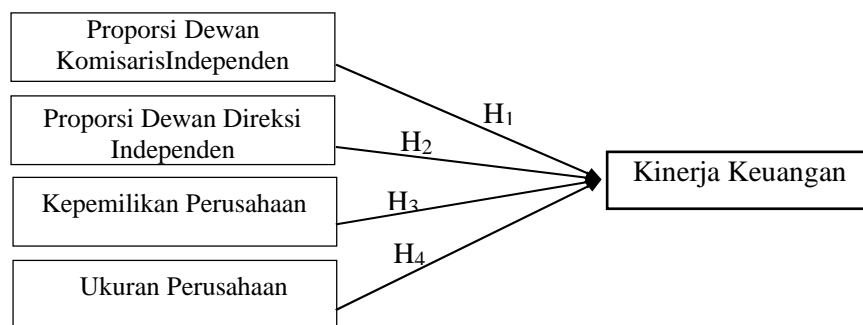
Berdasarkan gambar 1, pada model penelitian ini, maka hipotesis yang dapat di jelaskan yaitu antara lain:

H<sub>1</sub> : Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>2</sub> : Proporsi Dewan Direksi Independen Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Perusahaan Berpengaruh Terhadap dan Signifikan Kinerja Keuangan

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh dan Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan



**Gambar 1. Model Penelitian Hipotesis**

*Sumber: dikembangkan dalam penelitian ini (2022)*

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data yang diperoleh bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Sampel yang diambil berdasarkan pada teknik purposive sampling dengan kategori sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2020
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap terkait variabel yang digunakan peneliti
3. Perusahaan perbankan yang menampilkan profil perusahaan secara lengkap terkait variabel yang digunakan peneliti
4. Perusahaan yang ROA nya tidak negatif (-)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Uji Asumsi Klasik, yang digunakan untuk melihat apakah terjadi multikolonieritas, gejala heteroskedastisitas, gejala autokorelasi dan pengujian normalitas untuk residual data.
2. Analisis regresi linier berganda dimana bertujuan untuk analisa pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan pengujian yaitu uji simultan dan parsial serta koedisien determinasi. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Variabel yang digunakan antara lain kinerja keuangan (Y), proporsi dewan

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komiaris}}$$

2. **Poporsi Dewan Direksi Independen (X2)**, rasio yang digunakan berdasarkan Permono & Puspaningsih (2022) yaitu perbandingan antara jumlah dewan direksi independen dengan total jumlah anggota dewan direksi perusahaan (Effendi, 2016)

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Independen}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

3. **Kepemilikan Perusahaan (X3)**, merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan jumlah yang beredar (Wardhani & Suwarno, 2021).

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

4. **Ukuran Perusahaan (X4)** menggunakan rasio yang diukur dengan melakukan logaritma natural terhadap

komisaris independen ( $X_1$ ), proporsi dewan direksi independen ( $X_2$ ), kepemilikan institusional ( $X_3$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan perlu untuk diolah terlebih dahulu berdasarkan rasio masing-masing variabel, seperti berikut:

#### Variabel Bebas (X)

1. **Proporsi Dewan Komisaris Independen (X1)**, rasio yang digunakan yaitu perbandingan antara jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Oktaviani, 2018).

total asset perusahaan (Sari & Purwohandoko, 2019).

$$\text{Size} = \text{Total Asset}$$

#### Variabel Terikat(Y)

**Return On Asset (ROA)** merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Menurut Berliana (2019) rasio ROA menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan 2019-2020. Besaran dari populasi yaitu 4 perbankan dalam 2 periode dan didapatkan sebanyak 31 perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berikut merupakan kriteria dari sampel yang didapatkan.

Tabel 1. Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2020	47
Bank yang tidak dinyatakan lengkap datanya	(0)
Bank yang merugi pada tahun 2018-2020	(16)
Jumlah	31
Banyaknya observasi 31 x 2 tahun	62
Outlier	(8)
Jumlah Observasi	54

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada kriteria didapatkan 47 perbankan, namun terdapat data outlier sebanyak 8. Data *outlier* merupakan data yang tidak berdistribusi normal dikarenakan memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi lainnya sehingga memunculkan nilai ekstrim yang perlu diabaikan (Ghozali, 2016). Sehingga total seluruh data yang diteliti adalah 54 sampel. Pengujian asumsi normalitas tersebut dan pengujian regresi lainnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu website resmi dari masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik analisa distribusi dari residual data (Ghozali, 2016:154). Dari hasil Tabel 2 terbukti dari pengujian Kolmogorov Smirnov bahwa nilai signifikan 2-tailed Kolmogorov Smirnov sebesar  $0,070 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas ditunjukkan pada table 2.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan analisa dalam mengetahui korelasi antar variabel bebas dimana harus dinyatakan  $VIF < 10$  dan Tolerance harus diatas angka 0,1, maka dapat dinyatakan tidak adanya korelasi yang terjadi. Hasil yang didapatkan menunjukkan seluruh variabel tidak memiliki korelasi yang kuat dengan variabel bebas lainnya dan model regresi dapat digunakan

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini melihat apakah ada kesamaan varian dari residual dari pengamatan lainnya dimana ditunjukkan dengan sig yang harus lebih dari 0,05 menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil dari tabel 4 Uji *Glejser* sudah terlihat semua variabel mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan semua variabel yang diteliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan dalam menganalisa korelasi error dari setiap periode terutama dalam data yang berbentuk *tie series* dan menggunakan Durbin Watson sebagai tolok ukurnya. (Ghozali, 2016:107). Berdasarkan Tabel 5 hasil dari Uji Durbin Watson adalah  $dW = 1,908$ .

Nadia Intan Rahmawati dan Rosita

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan total data 54 data dan 4 variabel, telah didapatkan dU pada tabel uji Durbin Watson sebesar 1,7684. Karena itu hal ini sudah memenuhi syarat  $dU < dW < (4-dU)$  yaitu  $1,7684 < 1,908 < 2,2316$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi antar variabel.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>	
<b>Asymp Sig(2-tailed)</b>	0.070

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,935	1,069
Proporsi Dewan Direksi Independen	0,806	1,241
Kepemilikan Perusahaan	0,919	1,088
Ukuran Perusahaan	0,902	1,109

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig
Proporsi Dewan Komisaris Independen	0,550
Proporsi Dewan Direksi Independen	0,461
Kepemilikan Perusahaan	0,721
Ukuran Perusahaan	0,310

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

N (K=4)	dL	dU	4-dU	4-dL	DW
54	1,3669	1,7684	2,2316	2,6331	1,908

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

### Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian ini berdasarkan nilai koefisien

determinasi, uji F dan uji signifikansi hubungan antar variable. Adapun hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat pada table 6, 7 dan 8.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Persamaan	Adjusted R <sup>2</sup>
Regresi Linear Berganda	0.220

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 6 hasil uji

koefisien determinasi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 22%. Sedangkan sisanya sebesar 78% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak dibahas.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Persamaan	F	Sig.
Regresi Linear Berganda	4,728	0,003

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Pengujian ini memiliki tujuan melihat adanya besaran pengaruh yang didapatkan. Pada tabel 7, didapatkan sig dengan angka 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 serta memiliki f hitung yang lebih besar dari f

tabel (4,728) > Ftabel (2,56). Sehingga didapatkan bahwa secara simultan variabel yang dipilih memiliki pengaruh yang positif serta signifikan.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien n Regresi	T	Sig
Konstanta	-0,021		0,288
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-0,004	-0,492	0,625
Proporsi Dewan Direksi Independen	0,034	-2,452	0,018
Kepemilikan Perusahaan	0,006	2,231	0,030
Ukuran Perusahaan	0,001	2,107	0,040
Variabel Terikat: Kinerja Keuangan			

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25*

Koefisien dari masing-masing variabel di atas kemudian disubstitusikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$ROA = -0,021 - 0,004PDKI + 0,034PDDI + 0,006KP + 0,001UP + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan nilai -0,021, artinya bila semua variabel independen adalah 0 atau dianggap tidak ada, maka kinerja keuangan nilainya -0,021 satuan.
2. Besaran dari koefisien pada dewan komisaris independen didapatkan sebesar -0,004 dengan interpretasi yaitu memiliki

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

pengaruh negatif terhadap ROA dan mengakibatkan kinerja keuangan menurun sebesar -0,004 satuan.

3. Besaran koefisien yaitu 0,034 pada variabel dewan direksi dimana diartikan bahwa dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan 0,034 satuan.
4. Besaran pada koefisien kepemilikan perusahaan yaitu 0,006 dengan arti yaitu dapat meningkatkan kinerja keuangan pada angka 0,006 satuan. Besaran pada koefisien ukuran perusahaan yaitu 0,001 yang memiliki arti mampu meningkatkan kinerja keuangan hanya 0,001 satuan saja.

Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 8,

1. Proporsi dewan komisaris independen memiliki besaran sig 0,0625 dimana lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang membuktikan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan sehingga hipotesis ditolak. Sesuai dengan Fadillah (2017) yang mengungkapkan temuan yang sama. Sedangkan Yunina & Nisa (2019) menyatakan sebaliknya yaitu adanya pengaruh yang signifikan.
2. Proporsi dewan direksi independen memiliki besaran sig 0,018 yang lebih kecil dibandingkan oleh 0,05 sehingga dibuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dan hipotesis diterima. Sejalan dengan Veraawati & Athur (2019) dimana mengungkapkan hal yang serupa.
3. Kepemilikan perusahaan dengan sig 0,030 yang lebih kecil dibandingkan angka 0,05 sehingga dibuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dan

hipotesis diterima. Sejalan dengan temuan ini yaitu Gozali & Hamzah (2022) yang membuktikan temuan yang sama.

4. Ukuran perusahaan didapatkan besaran sig dengan angka 0,040 dimana lebih kecil dibandingkan 0,05 yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dan hipotesis diterima. Meiyana & Aisyah (2019) mengungkapkan temuan yang sama, namun Kurniawati & Setiawan (2020) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada kinerja keuangan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu proporsi dewan komisaris independen  $H_1$  ditolak karena semakin kecil proporsi dewan komisaris independen maka dapat menurunkan kinerja manajer sehingga dapat memungkinkan menurunkan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dikarenakan efektivitas pengendalian melalui nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam perusahaan belum diterapkan dengan baik serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (*monitoring*) yang belum maksimal terhadap manajemen. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Oktaviani (2018) dan Fadillah (2017) yang membuktikan pengaruh negatif antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh yang ditunjukkan proporsi dewan direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi direktur berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan (Intia & Azizah, 2021). Permono

& Puspaningsih (2022) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan dikarenakan anggota dewan direksi independendapat membuat *network* dengan pihak luar perusahaan yang akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik. Namun Intia & Azizah (2021) dalam penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh yang negatif dikarenakan jumlah dan karakteristik yang berbeda pada dewan direksi yang mengakibatkan efektivitas pengelolaan kinerja perusahaan belum optimal yang berdampak pada keuangan perusahaan.

Pengaruh yang ditunjukkan kepemilikan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan oleh institusi dapat berdampak pada pengawasan yang lebih ketat karena kepentingan utama pada pemegang saham (Azharin & Ratnawati, 2022). Hasil penelitian ini selaras dengan Wardhani & Suwarno (2021) dimana menyatakan kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang besar pada pengawasan manajemen dimana dapat menciptakan pola yang optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh yang ditunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Adria & Susanto (2020) yang mengungkapkan ukuran perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ditandai dengan kekuatan pasar dan efisiensi yang besar sehingga mampu untuk dengan dengan kekuatannya dalam meningkatkan penjualan dan menarik investor. Hasil ini juga selaras dengan

penelitian Harisa et al. (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Proporsi dewan direksi independen, kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dikarenakan semakin banyak dewan komisaris akan memperlambat pengambilan keputusan, beberapa dewan yang tidak memiliki kesamaan pandangan dalam penentuan kebijakan keuangan perusahaan atau pengawasan yang tidak efektif terhadap laporan keuangan. Proporsi dewan direksi independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh direksi memiliki peranan langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat dengan cepat meminimalisir risiko dan menyusun strategi dalam peningkatan kinerja keuangan. Kepemilikan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang merupakan kepemilikan negara atau institusional memiliki keuntungan untuk mendapatkan anggaran tambahan untuk operasi perusahaan, sehingga dana tersebut dapat digunakan dalam pemaksimalan operasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari keadaan keuangan perusahaan yang baik,

---

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

sehingga semakin besar perusahaan maka profitabilitas yang didapatkan perusahaan juga semakin besar. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan yaitu pada pihak manajemen dalam rangka peningkatan kinerjanya dalam mengawasi, mengendalikan terutama pada masa Covid-19 yang dapat berdampak pada kemunduran kesehatan ekonomi dan mengancam pertumbuhan perusahaan dikarenakan kebijakan yang diterapkan dalam masyarakat. Selain itu pada peneliti selanjutnya diperlukan untuk perkembangan dari penghitungan GCG dengan lebih dalam seperti kepemilikan saham asing, komite audit, dan lain-lainnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dikarenakan untuk mengetahui lebih jauh perkembangan variabel yang dipilih terhadap kinerja keuangan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputasan Total Aset terhadap Profitabilitas. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2(1), 393–400.
- Ali, M. (2019). Bencana Alam di Asia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94.
- Anam, K. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen [Universitas Negeri Semarang]. In *Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/37965/>
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesy*, 5(2), 1264–1278. <https://doi.org/10.36778/jesy.v5i2.726>
- Berliana, I. M. (2019). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali*, 3(1), 22–26.
- Fitriyani, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. In *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan. *Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* (Ed. Ketiga). Salemba Empat.
- Harisa, E., Adam, M., & Meutia, I. (2019). Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 189–196. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8157>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>

---

**Nadia Intan Rahmawati dan Rosita**

*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19*

- Kartorahardjo, I. Z. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. ... (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) ..., 561–573.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330>  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/42330/22308>
- Oktaviani, H. D. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, 1(3), 1–24.
- Permono, B., & Puspaningsih, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi di BEI Tahun 2013-2016). *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(5), 37–43.  
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art7>
- Putri, A., Djazuli, A., & Riyah, C. (2019). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 607.  
<https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.1987>
- Rahajaputra. (2012). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan* (Salemba empat (ed.)).
- Read, C. (2015). *The Corporate Financiers: Williams, Modigliani, Miller, Coase, Williamson, Alchian, Demsetz, Jensen, Meckling (Great Minds in Finance)* (2015th Ed.). Palgrave Macmillan.
- Rihardja, A. A. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Santoso, I., & Ruslim, H. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334.  
<https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Sari, N. Y., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 740–751.
- Sugianto, T. H. (2020). *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2014-2018)*.
- Triyana, W. N., & Anhar, M. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17.
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18.



